

GORONTALO CREATIVE HUB DENGAN PENDEKATAN VISUAL YANG INOVATIF

¹⁾Abraham Geoffrey Legi, ²⁾Kalih Trumansyahjaya, ³⁾Muh. Rizal Mahanggi,

¹Mahasiswa Teknik Arsitektur, Universitas Negeri Gorontalo

^{2,3}Dosen Teknik Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

Gorontalo Creative Hub is a facility that accommodates creative ideas and develops them in order to obtain products and human resources that have a sale value to enhance Gorontalo creative industries. An innovative visual approach means providing different visual experiences. Furthermore, such an approach aims to create an environment that can influence creativity through visual.

Keywords : Creative Hub, Gorontalo, Innovative Visual

ABSTRAK

Gorontalo Creative Hub berperan sebagai sebuah fasilitas yang menampung ide-ide kreatif dan mengembangkannya untuk mendapatkan produk-produk dan sumber daya manusia yang memiliki nilai jual untuk meningkatkan industri kreatif Gorontalo.

Pendekatan visual yang inovatif berarti memberikan pengalaman visual yang berbeda dari biasanya. Pendekatan visual yang inovatif bertujuan untuk menciptakan sebuah lingkungan yang dapat mempengaruhi kreatifitas melalui visual.

Kata Kunci : Creative Hub, Gorontalo, Visual Inovatif

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara di dunia yang memiliki kinerja ekonomi paling hebat. Tahun 2015, Indonesia mencatatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) 4,79% lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi global yang diperkirakan hanya mencapai 2,40%. Iklim yang positif ini menjadi momen bagi pemerintah Indonesia, untuk mengokohkan pondasi perekonomian, terutama pada sektor ekonomi kreatif. Presiden Joko Widodo optimistis bahwa ekonomi kreatif kelak menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia.

Berbeda dengan sektor lain yang sangat bergantung pada eksploitasi sumber daya alam, kekuatan ekonomi kreatif terletak pada keunggulan sumber daya manusianya. Ekonomi kreatif di Indonesia memberikan kontribusi sebesar 7,44% terhadap total perekonomian nasional, dengan catatan pertumbuhan sebesar 4,95% pada tahun 2016 menurut hasil survey kerjasama Badan Ekonomi Kreatif Indonesia (BEKRAF) dengan Badan Pusat Statistik (BPS). Persebaran usaha ekonomi kreatif di Indonesia terbagi atas 5 region, yakni Pulau Jawa (65,37%), Pulau Sumatera (17,94%), Pulau Sulawesi, Maluku &

Papua (6,53%), Pulau Bali & Nusa Tenggara (5,21%), dan Pulau Kalimantan (4,95%). Berdasarkan penetapan 16 subsektor di bidang ekonomi kreatif oleh BEKRAF, kontribusi PDB ekonomi kreatif terbesar berasal dari subsektor kuliner dengan persentase 41,40% di tahun 2016. Provinsi dengan jumlah usaha terbanyak adalah Provinsi Jawa Barat dengan 18,33% dari total keseluruhan. Terjadi ketimpangan yang cukup signifikan pada persebaran jumlah usaha ekonomi kreatif di Indonesia, dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa jumlah usaha ekonomi kreatif lebih banyak didapati di wilayah barat Indonesia.

Region Sulawesi, Maluku & Papua terdiri dari 10 provinsi, termasuk di dalamnya adalah Provinsi Gorontalo. 9 dari 10 provinsi dalam region ini memberikan kontribusi yang tidak lebih dari 1%, dengan Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi provinsi dengan kontribusi terbanyak (2,30%). Provinsi Gorontalo berada pada peringkat ke-5 dalam region Sulawesi, Maluku & Papua dan berada pada peringkat ke- 27 dari 34 provinsi di Indonesia dengan persentase 0,43% dari jumlah usaha/perusahaan ekonomi kreatif menurut provinsi dari hasil sensus ekonomi 2016 (\pm 35.277 usaha/perusahaan).

Berdasarkan data-data yang telah

diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi kreatif di Provinsi Gorontalo terbilang rendah dibandingkan dengan beberapa provinsi lainnya, terbukti dengan peringkat Provinsi Gorontalo dari seluruh provinsi di Indonesia terhadap jumlah usaha/perusahaan ekonomi kreatif yang berada pada peringkat ke- 27 dari 34 provinsi. Maka dari itu, diperlukan sebuah fasilitas yang dapat menampung ide-ide kreatif masyarakat, melatih *softskill* yang berkaitan dengan ekonomi kreatif, dan mengembangkan usaha ekonomi kreatif masyarakat Provinsi Gorontalo. Fasilitas ini dirancang dengan harapan dapat meningkatkan ekonomi kreatif di Provinsi Gorontalo, terutama pada wilayah pusat kegiatan nasional Provinsi Gorontalo, yakni Kota Gorontalo.

Perancangan sebuah fasilitas publik yang berkaitan dengan kreatifitas memerlukan sebuah pendekatan desain yang dapat merangsang ide-ide kreatif dari pengguna fasilitas tersebut. Pembahasan kreatifitas mengacu pada perancangan sesuatu yang baru dan berbeda, maka diperlukan suatu pendekatan dalam segi arsitektur yang dapat memicu kreatifitas pengguna bangunan untuk menghasilkan ide-ide kreatif. Menurut Rogers (Munandar, 1999), salah satu faktor yang mempengaruhi kreatifitas seseorang adalah faktor lingkungan. Menciptakan sebuah lingkungan produktif dengan pendekatan segi arsitektur adalah sebuah tantangan bagi seorang arsitek. Menjawab tantangan tersebut, maka akan digunakan pendekatan visual yang inovatif pada objek perancangan, yakni *Gorontalo Creative Hub*. Penggunaan pendekatan visual yang inovatif pada lingkungan diharapkan mampu merangsang kemampuan pengguna *Gorontalo Creative Hub* dalam menciptakan ide-ide kreatif dan mengembangkannya menjadi sebuah kekuatan ekonomi untuk Provinsi Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana mewujudkan sebuah fasilitas publik yang dapat menampung ide-ide kreatif masyarakat dan mengembangkan ide-ide kreatif tersebut sehingga dapat meningkatkan industri kreatif Provinsi Gorontalo.
- 2) Bagaimana memanfaatkan pendekatan visual inovatif pada desain eksterior dan interior bangunan, sehingga objek perancangan dapat menjadi sebuah lingkungan yang dapat merangsang

pemikiran pengguna objek tersebut untuk menghasilkan ide-ide kreatif dan juga dapat merepresentasikan objek perancangan yang bergerak di bidang kreatif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Pengumpulan data melalui observasi langsung lokasi perancangan, komparasi terhadap objek sejenis yang sudah ada, dan juga literatur yang berhubungan dengan objek perancangan.
- 2) Pendekatan konsep dengan menganalisa data-data yang telah dikumpulkan dan mengolah data yang ada sehingga menjadi sebuah konsep perancangan.

PEMBAHASAN

Target Pengguna

Target pengguna fasilitas Gorontalo Creative Hub adalah masyarakat Gorontalo pada usia produktif, terutama yang sedang tidak bekerja dan tidak sekolah. Gorontalo Creative Hub ditujukan kepada masyarakat yang berada pada usia produktif bekerja, yakni usia 15 – 49 tahun.

Lingkup Kegiatan

Fokus kegiatan dari Gorontalo Creative Hub menentukan fasilitas- fasilitas yang ada pada Gorontalo Creative Hub. Fasilitas pada Gorontalo Creative Hub dibagi dalam 4 kelompok fasilitas sebagai berikut :

Fasilitas Perencanaan

Gorontalo Creative Hub mewadahi proses perencanaan dengan membuat satu area pusat untuk berdiskusi dan bekerja membuat produk kreatif.

Fasilitas Pelaksanaan

Setelah mendapatkan rencana dari sebuah karya, maka rencana itu dilanjutkan ke proses pelaksanaan atau eksekusi rencana. Gorontalo Creative Hub memfasilitasi proses pelaksanaan rencana dalam 3 area, yakni :

Area Desain

Area desain adalah area yang memproses eksekusi rencana yang menghasilkan sebuah produk fisik.

• Area Entertainment

Entertainment yang dimaksud dalam konteks Gorontalo Creative Hub adalah kegiatan kreatif yang menghasilkan karya audio visual.

Area entertainment pada Gorontalo Creative Hub meliputi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sebuah pertunjukan seperti musik dan tari, dan juga kegiatan pembuatan film dan animasi.

- **Area Komputer**

Area Komputer memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perangkat komputer seperti pembuatan aplikasi dan game. Area Komputer ini juga menunjang proses pembuatan hasil karya dari desain dan entertainment seperti proses editing film atau proses penggambaran rencana desain yang membutuhkan perangkat lunak tertentu secara digital.

Fasilitas Presentasi

Setelah menempuh fase pembuatan produk, maka produk-produk kreatif tersebut memerlukan wadah untuk diperlihatkan kepada publik. Gorontalo Creative Hub mewadahi proses presentasi produk-produk tersebut melalui wadah yang sesuai, yaitu :

1. Area pameran karya-karya berbentuk fisik
2. Panggung pertunjukan

Fasilitas Rekreasi

Istirahat sejenak menjadi sebuah kebutuhan dalam setiap proses, terutama proses dalam menciptakan sesuatu. Maka dari itu, Gorontalo Creative Hub menyediakan ruang-ruang tertentu sebagai area rekreasi sejenak dari kepenatan para pengguna fasilitas bangunan dalam menjalani proses kreatifnya.

Dekonstruksi Sebagai Tema Perancangan

Gorontalo Creative Hub bergerak di bidang kreatif, maka diperlukan pendekatan visual yang inovatif sehingga objek perancangan dapat merepresentasikan kreatifitas secara visual. Maka dari itu, paham dekonstruksilah yang menjadi pilihan sebagai tema dalam perancangan Gorontalo Creative Hub.

Konsep Penataan Ruang dan Sirkulasi

Site berada pada persimpangan Jalan Jend. Sudirman dan Jalan Drs. Achmad Najamuddin. Hal ini berpotensi untuk memberikan site 2 area yang dapat dijadikan jalur masuk keluar site.



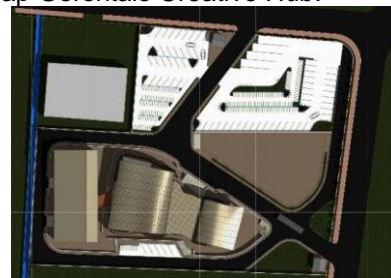
Gambar 1 Pencapaian menuju site Sumber : Hasil Analisis

Site akan memiliki 2 buah *entry/exit point* yang memiliki bobot setara (tidak dibedakan menjadi pintu utama dan pintu samping) yang masing-masing memiliki korelasi terhadap 2 zona pada site. *Entry/exit point* pertama berdekatan dan memberikan visual langsung terhadap area desain, sedangkan *entry/exit point* kedua berdekatan dan memberikan visual terhadap area entertainment. Tujuan penggunaan dua buah entrance yang berkorelasi dengan 2 zona dalam site adalah untuk memberikan persepsi pada pengunjung bahwa jika pengunjung berkegiatan dalam zona desain, maka pengunjung dapat menggunakan *entry/exit point* pertama, begitu pula sebaliknya.

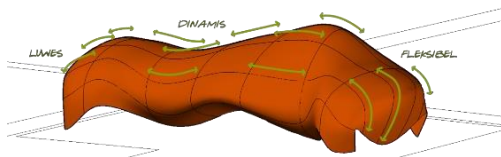


Gambar 2 View dari luar site Sumber : Hasil Analisis

Letak massa bangunan pada site ditentukan berdasarkan pertimbangan dari analisa view dari luar site. Massa bangunan diletakkan pada area yang mudah untuk dilihat oleh masyarakat umum, sehingga dapat memaksimalkan efek visual bangunan yang diharapkan mampu untuk memberikan rasa keingintahuan masyarakat terhadap Gorontalo Creative Hub.

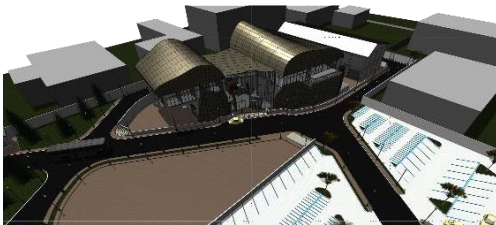


Gambar 3 Site Plan Sumber : Hasil Desain Konsep Bentuk Bangunan



Gambar 4 Konsep bentuk bangunan Sumber : Hasil Analisis

Gorontalo Creative Hub merupakan fasilitas kreatif, maka dari itu sudah sepantasnya merepresentasi kreatifitas itu sendiri. Umumnya, kreatifitas menggambarkan fleksibilitas, lancar, dan luwes, maka dari itu bentuk awal bangunan akan dibentuk dari garis-garis lengkung sehingga memberikan kesan dinamis dan fleksibel dalam bentuknya.



Gambar 5 Perspektif mata burung Sumber : Hasil Desain

KESIMPULAN

Gorontalo Creative Hub adalah sebuah fasilitas yang menampung ide-ide kreatif masyarakat dan mengembangkan ide-ide tersebut menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual.

Sebagai fasilitas yang merepresentasikan kreatifitas, maka dilakukan pendekatan visual yang inovatif pada Gorontalo Creative Hub dengan konsep arsitektur dekonstruksi.

Hadirnya Gorontalo Creative Hub ini diharapkan dapat meningkatkan aspek ekonomi kreatif Gorontalo yang sementara berada pada posisi ke-27 dari 34 provinsi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Ekonomi Kreatif. 2017. *Profil Usaha/Perusahaan 16 Subsektor Ekraf Berdasarkan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2017. *Sensus Ekonomi*

2016 *Hasil Listing Potensi Ekonomi Gorontalo*. Gorontalo: Badan Pusat Statistik

BEKRAF. *Tonggak Baru Ekonomi Kreatif Indonesia*. (Online), (<http://www.bekraf.go.id/profil>, diakses 3 Mei 2018)

Hadiyati, Ernani. 2011. *Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1): 10-11 Munandar, S.C. Utami. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia